

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian filologis disertai telaah struktural semiotik yang telah dilakukan terhadap naskah *Syair Kohar Masyhur* maka dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut.

- (1) Suntingan teks *SKM* telah tersedia dalam wujud teks yang mendekati aslinya dan dalam bentuk yang baik yang sudah bersih dari kesalahan salin-tulis serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
- (2) *SKM* mempunyai unsur-unsur struktur gabungan antara puisi dan prosa yakni unsur bunyi, diksi, pembaitan, alur, tokoh dan penokohan, latar dan tema. Unsur bunyi yang digunakan *SKM* semuanya berfungsi untuk menghasilkan nilai rasa tersendiri dalam pembacaan dan pemaknaan. Diksi yang dipilih pengarang membantu penghayatan dan pemahaman pembaca sekaligus mendukung latar cerita. Pola pembaitan terikat dalam *SKM* dapat membantu pembaca untuk masuk dalam suasana syair dan sekaligus membantu memahami isi cerita. *SKM* tersusun atas seratus peristiwa dan 690 kejadian dengan mengandung motif perpisahan, motif perkawinan, motif poligami, dan motif penyamaran yang kesemuanya berfungsi untuk mendukung amanat. Pengaluran dalam urutan cerita. *SKM* menunjukkan alur *SKM* adalah alur maju atau linier. Latar fisik dan sosial yang digunakan dalam *SKM* adalah lingkungan istana sentris yang bernaung Islam. Tokoh-tokoh *SKM* memiliki

fungsi dan kedudukan yang relatif sama. Tokoh-tokoh *SKM* termasuk tokoh datar yang ditampilkan secara stereotip dengan perwatakan yang dipaparkan secara dramatik dan analitik. Semua unsur struktur *SKM* mendukung tema cerita yakni *jihad fisabilillah*.

(3) Analisis semiotik dengan berpedoman pada teori Riffaterre dalam tahap tataran arti menghasilkan model cerita *SKM* yakni perpisahan dan pertempuran dengan meninggalkan orang-orang yang dicintai, ikhlas pasrah pada pertolongan Allah dan berjuang. Selain itu matriks *SKM* pun dapat disimpulkan yakni kepahlawanan. Pada tahap tataran makna judul *SKM* dimaknai sebagai perjuangan tokoh-tokoh *SKM* dalam berjihad yang diwakili tokoh Kohar sebagai simbol yang secara fisik dan mental sudah memiliki jiwa kepahlawanan. Munculnya banyak tokoh dimaknai sebagai suatu perjuangan yang dilakukan terus menerus dan membutuhkan kesabaran serta pengorbanan banyak orang. Kegagalan tokoh Kohar dan Syamsudin dimaknai sebagai tanda adanya ujian dari Allah seperti pada QS. 3: 142 dan QS. 47:31. Hadirnya tokoh Jariyah dan Ardi merujuk pada kisah pribadi istri-istri nabi dalam Alquran dan hadist yang mempunyai makna sebagai pembawa amanat tentang kesetiaan dan kewajiban istri menjaga kehormatan, kepatuhan pada suami, keikutsertaan wanita dalam tolong menolong dan amal makruf nahi mungkar, wanita adalah penentram bagi laki-laki, kepemimpinan di tangan laki-laki dan diperbolehkannya poligami dalam Islam. Latar istana sentri bernuansa Islam dalam *SKM* dimaknai sebagai upaya pengarang membenarkan dan menyanjung

perilaku keluarga raja-raja yang berkuasa saat itu atau sebagai alat legitimasi kekuasaan.

6.2. Saran

Hasil suntingan teks dan analisis semiotik teks adalah merupakan kerja maksimal bagi penulis karena terbentur oleh keterbatasan waktu. Namun tidak menutup kemungkinan dilakukannya penelitian penyempurnaan lebih lanjut terhadap naskah ini. Dalam naskah *SKM* sarat ditemukan cerita-cerita yang berkaitan dengan al-qur'an dan hadist. Oleh karena itu penelitian tentang interteks terhadap naskah *SKM* ini masih diperlukan untuk mengungkap keterkaitan antara *SKM* dengan cerita-cerita nabi dalam Alquran.

DAFTAR PUSTAKA